

**PEMBERDAYAAN PETANI LADA
MELALUI BUMDESMA MITRA LADA BERSATU
DI KECAMATAN AIRGEGAS
KABUPATEN BANGKA SELATAN**

Darmawan As-Syidiqi
NPP. 29.0455

*Asal Pendaftaran Kabupaten Bangka Selatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Program Studi Pembangunan Ekoomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: darmawanassyidiqi9@gmail.com*

ABSTRACT

Problem Statement/Background: Considering that the Province of the Bangka Belitung Islands is the province with the largest pepper production on a national scale, it is important to increase the capacity of pepper farmers in this area. This research entitled "EMPOWERMENT OF THE PEPPER FARMERS THROUGH BUMDESMA MITRA LADA BERSATU IN AIRGEGAS DISTRICT, BANGKA SELATAN REGENCY, BANGKA BELITUNG ISLAND PROVINCE".

Purpose: This study seeks to find out the implementation of community empowerment of pepper farmers through BUMDESMA Mitra Lada Bersatu in Airgegas District and the obstacles faced in its implementation. This study aims to find out how to empower the pepper farming community through BUMDESMA Mitra Lada Bersatu and to find out the obstacles in its implementation.

Method: This type of research is a qualitative type with the research method is descriptive and inductive approach. The data sources used are person, place, and paper, while the data collection techniques are through library research and field studies in the form of observations, interviews, and documentation. This study were analyzed using reduction techniques, presenting data and drawing conclusions.

Result: showed that the implementation of pepper farmer empowerment in BUMDESMA Mitra Lada Bersatu went quite well. **Conclusions:** Compliance with the implementation of 4 developments from Mardikanto which include Human Development, Business Development, Environmental Development, Institutional development is quite appropriate but still not optimal. This is because the implementation of empowerment is still experiencing various obstacles. The obstacles in this program are the busyness of the community, the allocation of funds and decreased selling market due to the impact of COVID-19. BUMDESMA Mitra Lada Bersatu continues to strive to improve and overcome all obstacles that hinder this empowerment program.

Keywords: Farmers Empowerment, Pepper Farmers, BUMDESMA Mitra Lada Bersatu, South Bangka Regency.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Mengingat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan produksi lada terbesar dalam skala nasional, maka penting untuk meningkatkan kapasitas petani lada di daerah ini. Penelitian ini berjudul “PEBERDAYAAN PETANI LADA MELALUI BUMDESMA MITRA LADA BERSATU DI KABUPATEN AIRGEGAS KABUPATEN BANGKA SELATAN PROVINSI PULAU BANGKA BELITUNG”. **Tujuan:** Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani lada melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu di Kecamatan Airgegas dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat petani lada melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaannya. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah tipe kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan induktif. Sumber data yang digunakan adalah orang, tempat, dan makalah, sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil:** menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan petani lada di BUMDESMA Mitra Lada Bersatu berjalan cukup baik. **Kesimpulan:** Kesesuaian pelaksanaan 4 pengembangan dari Mardikanto yang meliputi Human Development, Business Development, Environmental Development, Institutional development sudah cukup sesuai namun masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pemberdayaan masih mengalami berbagai kendala. Hambatan dalam program ini adalah kesibukan masyarakat, alokasi dana dan pasar jual yang menurun akibat dampak COVID-19. BUMDESMA Mitra Lada Bersatu terus berupaya meningkatkan dan mengatasi segala kendala yang menghambat program pemberdayaan ini.

Kata kunci: Pemberdayaan Petani, Petani Lada, BUMDESMA Mitra Lada Bersatu, Kabupaten Bangka Selatan.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia tertulis bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada urutan pertama sebagai provinsi dengan jumlah produksi lada terbesar di negara ini dengan jumlah produksi setiap tahunnya konsisten di atas 30 ribu ton. Produksi terbesar terjadi pada tahun 2021 saat ini dengan angka 34.433 ton. Angka ini akan terus bertambah mengingat tahun 2021 masih belum berakhir. Posisi kedua dan ketiga berturut-turut ditempati oleh Provinsi Lampung dengan rata-rata produksi sebesar 14 ribu ton pertahun dan Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah produksi rata-rata 7 ribu ton pertahun.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disamping terkenal sebagai penghasil timah juga terkenal sebagai provinsi penghasil lada terbesar di Indonesia. Hal ini tentu tidak hanya dikarenakan faktor ketidak-sengajaan semata. Tentunya keberhasilan ini tak lepas dari peran pemerintah daerah setempat dengan beragam kebijakannya untuk mendorong dan membantu para petani lada ini.

Kabupaten Bangka Selatan sebagai bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Bupati Bangka Selatan sangat mendukung dan memberikan dorongan pada bidang pertanian. Berdasarkan informasi yang dimuat pada dalam portal berita online yaitu (<http://www.independensi.com>) yang diakses Peneliti pada tanggal 31 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa Bupati Bangka Selatan, Riza Herdavid, ST., M.Tr.IP. bertekad untuk memajukan 3 sektor utama dimasa kepemimpinannya yakni sektor pertanian, perikanan dan peternakan.

Pertanian sebagai salah satu sektor yang hendak dimajukan di Kabupaten Bangka Selatan sangat identik dengan nuansa pedesaan, dimana dominan petani adalah warga desa. Didalam sebuah desa terdapat sebuah badan pengelola segala kegiatan usaha yang dilakukan desa dengan berkolaborasi bersama masyarakat setempat. Badan usaha tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa atau disingkat dengan Bumdes.

Bumdes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dan pengelolaannya dilakukan secara mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang terpisahkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, Bumdes didirikan dengan tujuan melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui potensi desa, pengelolaan usaha desa serta meliputi pengembangan potensi dan investasi Desa.

Bertempat di Kabupaten Bangka Selatan tepatnya di Kecamatan Airgegas, terdapat sebuah Bumdes yang terorganisir dengan desa lainnya, BUMDESMA Mitra Lada Bersatu. BUMDESMA ini merupakan gabungan atau kerjasama antar badan usaha milik desa yang didirikan atas prakarsa 4 desa di wilayah Kecamatan Airgegas. Adapun keempat desa tersebut yaitu Desa Airbara, Desa Nyelanding, Desa Delas, dan Desa Airgegas.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Permasalahan timbul antara lain adalah besarnya jumlah petani yang ada dengan jumlah produksi yang besar, mereka menghadapi masalah baru berupa belum adanya inovasi dalam pengembangan usaha lada dimana inovasi ini adalah bentuk penjualan produk lada yang siap konsumsi, bukan lagi lada mentah pada umumnya yang mereka jual.

Peneliti dalam sebuah portal berita online (infopublik.id) menemukan bahwa Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyatakan “BUMDESMA Mitra Lada Bersatu dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan hilirisasi lada yang tidak hanya menjual lada dalam bentuk butiran lada”¹, lebih lanjut beliau menuturkan, ”BUMDESMA Mitra Lada Bersatu merupakan cikal bakal Agro Tekno Park (ATP) untuk melakukan pengelolaan komoditi lada mulai dari pembibitan

¹ <https://infopublik.id/kategori/nusantara/339223/gubernur-babel-tinjau-bumdes-mitra-lada-bersatu-desa-air-gegas> diakses pada 22 September pukul 18.52 WIB.

lada, menanam lada, sampai pada hilirisasi lada”². Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai jual produk lada. Mulai dari pengolahan produk, pengemasan dan pemasaran produk lada yang siap konsumsi ini adalah fokus utama yang harus dihadapi oleh BUMDESMA Mitra Lada Bersatu.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu Penelitian AB Syamsuddin (2019) Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang”. lalu Penelitain A. Yusuf Kholil (2020) Persepsi Petani Kentang Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II Desa Ngantru., dan penelitian Penelitian Ryan Imam Fradana (2020) Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani di Desa Kumbang Ilir Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir”. Dari 3 penelitian tersebut terdapat perbedaan. perbedaan terjadi pada penentuan sampel dimana AB Syamsuddin menentukan sampel dengan Snowball Sampling sedangkan peneliti menggunakan metode Purposive Sampling. Sedangkan yang menjadi perbedaan ialah ukuran penelitian dimana pada penelitian AB Syamsuddin menggunakan indeks kesejahteraan masyarakat sebagai teori utama dan penelitian peneliti menggunakan Teori Pemberdayaan Mardikanto dan Soebiato sebagai ukuran

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menyatakan bahwa :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah metode penelitian penelitian yakni menggunakan metode kualitatif dengan purposive sampling dan pengolahan data menggunakan metode reduksi data, display data dan menyimpulkan data. Perbedaan didalamnya ialah sampel penelitian yang diambil lebih fokus kepada Lembaga pemberdayaan masyarakat setempat.

Penelitian yang hendak dilakukan berjudul Pemberdayaan Petani Lada Melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu di Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian adalah pemberdayaan petani lada.

Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena lada merupakan potensi daerah khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Bangka Selatan, tepatnya pada sebuah BUMDESMA yang dimiliki desa bersama yang berupa inovasi dari produk lada. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pemberdayaan dan kendala dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDESMA dan akan melahirkan output yang berupa rekomendasi praktik maupun kebijakan pemberdayaan petani lada.

1.5. Tujuan.

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pemberdayaan masyarakat petani lada yang dilakukan oleh BUMDESMA Mitra

² *Ibid.* diakses pada 22 September pukul 18.52 WIB.

Lada Bersatu.

2. Mengetahui berbagai hal yang menjadi kendala dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDESMA Mitra Lada Bersatu.

II. METODE

Metode yang saya gunakan ialah menggunakan teori Teori Pemberdayaan (Mardikanto dan Soebiato, 2013): Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, Bina Kelembagaan. Tinjauan teoritis ini ditopang oleh tinjauan legalistik yang dimana tinjauan legalistik merupakan payung hukum yang mengatur tema penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis komprehensif. Yaitu kajian terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur tema penelitian. Diantaranya adalah UU RI No 6 Tahun 2014 tentang Desa, UU RI No 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, PP No 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, Perda Kab. Bangka Selatan No 2 tahun 2021 tentang Pelindungan Petani, Nelayan, dan Pembudidaya Ikan.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan induktif. kualitatif deskriptif adalah suatu metode dimana peneliti langsung menanyakan langsung kepada narasumber yang terlibat. Pendekatan induktif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mengkaji topik penelitian tertentu dan bersifat khusus kemudian diperoleh pengetahuan yang lebih luas. Sehingga pengetahuan itu dapat berlaku pada lokus yang lebih besar.

Setelah desain penelitian ditetapkan maka saya akan mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahapan utama analisis kualitatif dari 3 tahapan. Yaitu data reduction, data display, conclusion drawing verification. Data reduksi adalah memilih dan memilah data sesuai dengan dimensi teori pemberdayaan, data display kegiatan menyajikan data yang telah direduksi kedalam gambar, tabel, dan lain-lain yang mudah dimengerti, yang terakhir conclusion drawing yaitu membuat kesimpulan sementara dari data yang sudah disajikan kemudian diverifikasi kepada narasumber kemudian diperoleh kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Lada Melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu di Kecamatan Airgegas

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani lada di Kecamatan Airgegas dapat ditinjau dari 4 aspek utama sesuai dengan pendapat dari Totok Mardikanto dan Soebianto dalam karyanya yang berjudul “pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik” yang menjadi analisis utama untuk skripsi ini. Keempat aspek tersebut meliputi Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan terakhir adalah Bina Kelembagaan.

Hasil pengamatan dan pengumpulan data di lapangan terkait pemberdayaan masyarakat petani lada melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu ini kemudian dituangkan dan dianalisis dalam pendapat

Totok Mardikanto dan Soebianto untuk dibahas lebih lanjut dan dianalisis kemudian kesesuaian pendapat ini dan keadaan pelaksanaan di lapangan.

NO	DIMENSI	RINGKASAN KESIMPULAN	ANALISIS DAN KESIMPULAN DIMENSI
1	Bina Manusia	<p>a. Peningkatan Kemampuan Masyarakat Dilakukan dengan melaksanakan pembinaan petani mulai dari proses pembibitan hingga pengemasan produk lada.</p> <p>b. Peningkatan Posisi Tawar Masyarakat Penguatan posisi petani dalam menjaga harga jual dengan meningkatkan kualitas produk.</p>	<p>Secara umum, semua kegiatan pelaksanaan pemberdayaan sesuai dan ideal dengan Mardikanto. Namun pada penerapannya tentu ada yang terbaik dan terburuk dan disimpulkan sebagai berikut:</p> <p>a. Terbaik Untuk penerapan dan pelaksanaan terbaik ada pada bagian Bina Manusia, disana dilakukan pembinaan yang lengkap dari pembibitan hingga produksi dan selama proses itu masyarakat terus ditemani BUMDESMA Mitra Lada Bersatu.</p> <p>b. Terburuk Untuk penerapan terburuk ada pada Bina Usaha dengan penurunan pemasaran dan produksi dikarenakan berbagai faktor tertentu seperti covid-19 dan kerusakan alat produksi yang tidak ditanggulangi segera.</p>
2	Bina Usaha	<p>a. Modal Usaha Modal BUMDESMA Mitra Lada Bersatu berasal dari Desa dan Perusahaan sponsor.</p> <p>b. Pemasaran Produk lada yang dipasarkan mengalami penurunan dikarenakan berbagai faktor salah satunya produksi lada.</p> <p>c. Produksi Produk lada yang dihasilkan mengalami penurunan dikarenakan faktor kerusakan mesin produksi.</p>	<p>a. Terbaik Untuk penerapan dan pelaksanaan terbaik ada pada bagian Bina Manusia, disana dilakukan pembinaan yang lengkap dari pembibitan hingga produksi dan selama proses itu masyarakat terus ditemani BUMDESMA Mitra Lada Bersatu.</p> <p>b. Terburuk Untuk penerapan terburuk ada pada Bina Usaha dengan penurunan pemasaran dan produksi dikarenakan berbagai faktor tertentu seperti covid-19 dan kerusakan alat produksi yang tidak ditanggulangi segera.</p>
3	Bina Lingkungan	<p>a. Tanggung Jawab Sosial Meliputi pemberian pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM serta penjaminan kesejahteraan petani lada</p> <p>b. Kelestarian Lingkungan Dengan memberlakukan program 1.500 batang pohon baru setiap tahunnya</p>	
4	Bina Kelembagaan	BUMDESMA Mitra Lada Bersatu dibina secara langsung oleh Dinas Sosial, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Perempuan, dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bangka Selatan. Dinas ini menjadi promotor dan fasilitator BUMDESMA dalam menggaet sponsor	

3.2 Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Petani Lada Melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu di Kecamatan Airgegas

Pelaksanaan Pemberdayaa Petani Lada di Kecamatan Airgegas melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu mengalami berbagai kendala-kendala yag teridentifikasi melalui tabel berikut:

NO	DIMENSI	RINGKASAN KESIMPULAN	ANALISIS DAN KESIMPULAN DIMENSI
1	Masyarakat	Kesibukan masyarakat menjadi kendala yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan dimana terkadang masyarakat lebih memilih melakukan kegiatan pribadi disaat libur dibandingkan mengikuti pemberdayaan.	Secara umum, kendala yang ada masih dapat dihadapi dan ditanggulangi dengan baik sekalipun beberapa kendala terjadi diluar kendali. Kendala yang paling menghambat ialah kendala pada alokasi dana, dimana dana adalah sentral untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam pelaksanaannya, alokasi dana sering berubah-ubah dari perencanaan dan hal ini menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pemberdayaan.
2	Pemasaran	Kendala terjadi pada pemasaran ialah dikarenakan pandemi Covid-19 dan disebabkan juga oleh mesin produksi yang rusak sehingga penjualan/pemasaran tidak optimal.	Kendala yang masih dapat di tanggulangi dan berada dalam kendali ialah kendala dari kesibukan masyarakat dimana mereka memiliki jadwal libur yang bertabraka dengan jadwal pemberdayaan
3	Dana	Alokasi dana menjadi kendala ketika dana yang dianggarkan terjadi perubahan dan pengalihan anggaran dikarenakan kejadian-kejadian tidak terduga sehingga menghambat proses pemberdayaan.	

3.3 Upaya Untuk Mengatasi Faktor Penghambat

1. Melaksanakan pemberdayaan petani lada pada hari dan tempat yang ideal hingga peserta pemberdayaan dapat terjaring maksimal.
2. Melakukan pemasaran produk via digital, baik via Shopee, Tokopedia, atau sejenisnya.
3. Mengelola dan menjaga dengan baik inventaris produksi lada agar tidak terjadi kerusakan yang berdampak pada produksi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ryan Imam Fradana (2020) ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan petani, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat program kelompok tani, dan menganalisis pendapatan dan penerimaan petani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah metode penelitian penelitian yakni menggunakan metode kualitatif dengan purposive sampling dan pengolahan data menggunakan

metode reduksi data, display data dan menyimpulkan data. Perbedaan didalamnya ialah sampel penelitian yang diambil lebih fokus kepada Lembaga pemberdayaan masyarakat setempat.

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani Lada Melalui BUMDESMA Mitra Lada Bersatu di Kecamatan Airgegas

Pelaksanaan pemberdayaan mencakup 4 Bina oleh Mardikanto dan teranalisis bahwa terdapat pelaksanaan yang baik sekali yakni pada bina manusia dan kurang baik pada bina usaha.

- Pelaksanaan terbaik

- a. Bina Manusia

- Pada aspek bina manusia, kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan yang bersifat meningkatkan kemampuan masyarakat, dalam hal ini kemampuan petani lada. Pembinaan manusia dilakukan dengan secara penuh dimulai dari berbagai tahapan yakni, pembibitan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, pemanenan dan penjemuran, pengemasan

- Pelaksanaan Terburuk

- b. Bina Usaha

- Dalam aspek bina usaha kegiatan yang dilakukan meliputi 3 hal yakni:

- 1. Modal Usaha
 2. Pemasaran Produk
 3. Produksi

2. Pelaksanaan pemberdayaan petani lada menghadapi berbagai kendala-kendala

Kendala yang ada kemudian dikaji menggunakan pendapat Wadu Lamaday yakni Masyarakat, Pemasaran dan Dana yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Kendala yang dapat diatasi

- Secara umum, kendala yang ada masih dapat dihadapi dan ditanggulangi dengan baik sekalipun beberapa kendala terjadi diluar kendali. Kendala yang masih dapat di tanggulangi dan berada dalam kendali ialah kendala dari kesibukan masyarakat dimana mereka memiliki jadwal libur yang bertabrakan dengan jadwal pemberdayaan.

- Kendala Terburuk

- Kendala yang paling menghambat ialah kendala pada alokasi dana, dimana dana adalah sentral untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam pelaksanaannya, alokasi dana sering berubah-ubah dari perencanaan dan hal ini menjadi penghambat efektivitas pelaksanaan pemberdayaan.

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan lebih memperhatikan pemasaran produk agar lebih meningkatkan perekonomian

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Sosial, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Bangka Selatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

Fradana, Ryan Imam. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani di Desa Kumbang Ilir Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir*. Palembang: Universitas Sriwijaya

kholisKholil, Yusuf dan Hendra. 2020. “*Persepsi Petani Kentang Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Gemah Ripah II Desa Ngantru*”, Jurnal Optima II. Malang: Universitas Tribuanatungadewi

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Purwoko, 2013 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Syamsuddin, AB. 2019. *Pemberdayaan Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin

Firmino, Roberto. 2020. *Riza Herdavid Bertekad Sejahterakan Petani dan Nelayan*. Independensi.com. 22 Agustus 2021 <https://independensi.com/2020/10/02/riza-herdavid-bertekad-sejahterakan-petani-dan-nelayan/>